



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

ARCA GANESHA DI KOMPLEKS SENDANG KASIHAN

SEBAGAI

BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

REKOMENDASI

Arca Ganesha di Kompleks Sendang Kasihan

- Menimbang** : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Arca Ganesha di Kompleks Sendang Kasihan belum ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten telah melakukan kajian terhadap Arca Ganesha di Kompleks Sendang Kasihan.
- Mengingat** : a. Pasal 5, Pasal 6, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 69/TIM/2018 Tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya DIY Tahun Anggaran 2018 Tanggal 28 Febuari 2018.
- Merekomendasikan** : Arca Ganesha di Kompleks Sendang Kasihan sebagai Benda Cagar Budaya dan berperingkat Kabupaten.



Arca Ganesha di Kompleks Sendang Kasihan
Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2018

HASIL KAJIAN

Arca Ganesha di Kompleks Sendang Kasihan

IDENTITAS			
Lokasi	:	Kompleks Sendang Kasihan (<i>ex situ</i>)	
Nomor Inventaris	:	C.136	
Alamat	:	RT 06, RW 18 Dukuh Kasihan	
Desa	:	Tamantirto	
Kecamatan	:	Kasihan	
Kabupaten	:	Bantul	
Propinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta	
Koordinat	:	49 M X: 426046 Y: 9134428	
Dimensi keseluruhan	:	Lebar	: 43 cm
		Tinggi	: 77 cm
		Tebal	: 27 cm
		Tebal Stela	: 6 cm
Komposisi Bahan	:	Batu andesit	
II DESKRIPSI			
Uraian	:	<p>Arca digambarkan duduk di atas <i>padmasana</i> berbentuk bundar dalam sikap <i>kurmāsana</i> (duduk bersila dengan telapak kaki kanan dan kiri bertemu). Rambut arca dihias dengan <i>kirīṭamakuṭa</i>. Arca Ganesha memiliki ciri telinga gajah yang lebar, belalai, dan perut buncit (<i>tundila</i>). <i>Siracakra</i> (hiasan berbentuk lingkaran di belakang kepala arca) tidak begitu jelas terlihat.</p> <p>Arca memiliki empat tangan, tiga telah hilang, satu tangan kanan yang masih ada memegang <i>akṣamālā</i> (tasbih). Arca Ganesha memakai atribut <i>upavita</i> yang diletakkan di bahu kiri menyilang badan arca ke pinggang kanan, <i>hāra</i> (kalung), <i>keyura</i> (kelat bahu) berbentuk bunga, <i>kaṅkana</i> (gelang tangan dan gelang kaki), dan <i>udarabandha</i> (ikat pinggang arca laki-laki).</p> <p>Dalam pantheon Agama Hindu, Ganesha merupakan dewa pelindung, ilmu pengetahuan, dan kebijaksanaan. Ganesha memiliki banyak sebutan, di antaranya: Vināyaka (yang memindahkan rintangan), Ganapati (pemimpin para gajah), Ekadanta (yang bertaring satu), Raktātunda (yang bertaring merah), Vakratunda (yang bertaring bengkok), dan Lambodara (yang berperut buncit).</p> <p>Penciptaan Ganesha dikisahkan dalam berbagai versi yang berbeda dalam kitab-kitab: Linga Purāna, Varāha Purāna, Suprabhedāgama, Brahmavaivarta Purāna, Matsya Purāna, Skanda Purāna, dan Ganesa Purāna. Meskipun berbeda versi, terdapat kesamaan yakni adanya pengaruh serta campur tangan Siwa dan Parvati dalam setiap kisah Ganesha.</p> <p>Pemujaan Ganesha cukup populer di Indonesia pada</p>	

			Masa Hindu Buddha. Ganesha sering ditemukan dalam pantheon Hindu bersama dengan Siva, Durga, dan Agastya.
	Kondisi Saat Ini	:	Kondisi arca tidak utuh. Wajah arca aus, belalai hilang, tiga tangan arca telah hilang, dan <i>prabha</i> sebelah kiri atas hilang. Permukaan batu ditumbuhi lumut dan jamur kerak.
	Sejarah	:	Arca Ganesha ditemukan di sekitar Kompleks Sendang Kasihan. Tidak diketahui secara pasti tahun dan lokasi penemuan arca. Arca kemudian ditempatkan di dekat pintu masuk kompleks sendang bersebelahan dengan Arca Agastya yang ditemukan di kompleks yang sama. Saat ini Arca Ganesha masih dikeramatkan oleh warga.
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	:	Arca Ganesha dimiliki oleh Pemerintah RI (BPCB DIY) dan dikelola oleh Yudaryanto, pemilik Sendang Kasihan.
III	DASAR HUKUM PENGAJUAN SEBAGAI CAGAR BUDAYA		
	Dasar Hukum	:	<p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. <p>Pasal 6 Benda Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> berupa benda alam dan/atau benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia, serta sisa-sisa biota yang dapat dihubungkan dengan kegiatan manusia dan/atau dapat dihubungkan dengan sejarah manusia; bersifat bergerak atau tidak bergerak; dan merupakan kesatuan atau kelompok. <p>Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; mewakili masa gaya yang khas;

		<p>c. tingkat keterancamannya tinggi;</p> <p>d. jenisnya sedikit; dan/atau</p> <p>e. jumlahnya terbatas.</p>
	Alasan	<p>:</p> <p>Arca Ganesha di Kompleks Sendang Kasihan dinilai layak untuk ditetapkan sebagai cagar budaya berperingkat kabupaten karena:</p> <p>a. Mewakili masa gaya yang khas</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Arca Ganesha di Kompleks Sendang Kasihan merupakan bukti fisik sarana pemujaan Agama Hindu pada Masa Mataram Kuno (abad VIII-X). <p>b. Jenisnya sedikit</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Arca Ganesha di Kompleks Sendang Kasihan merupakan temuan yang langka. <p>c. Jumlahnya terbatas</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hingga saat ini belum banyak arca batu andesit yang ditemukan di wilayah Bantul.
	Nilai Penting	<p>:</p> <p>a. Agama</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Arca Ganesha diidentifikasi sebagai sarana untuk kegiatan pemujaan dalam Agama Hindu. <p>b. Ilmu Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Arca Ganesha memberikan informasi tentang teknologi pengolahan batu andesit pada masa silam yang dipergunakan untuk kepentingan religius. ▪ Arca Ganesha menunjukkan kemahiran pemahat membuat arca sesuai dengan aturan ikonografi dewa yang berlaku. ▪ Arca Ganesha memberikan informasi tentang pemilihan jenis batu yang digunakan untuk membuat arca dewa pada abad VIII-X. ▪ Arca Ganesha bermanfaat untuk dijadikan objek penelitian arkeologi, sejarah, dan seni pahat. ▪ Arca Ganesha merupakan objek konservasi arca. <p>c. Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Arca Ganesha menjadi bukti berkembangnya Agama Hindu di Jawa, khususnya di wilayah Kabupaten Bantul. <p>d. Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai bukti masuknya pengaruh kebudayaan India di Pulau Jawa pada umumnya dan wilayah Kabupaten Bantul pada khususnya.

IV	KESIMPULAN		
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Arca Ganesha di Kompleks Sendang Kasihan ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya.2. Arca Ganesha di Kompleks Sendang Kasihan ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.		

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan laporan

Tim Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta. 1990. *Laporan Kegiatan: Inventarisasi Cagar Budaya Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta.

REKOMENDASI PENETAPAN
ARCA GANESHA DI KOMPLEKS SENDANG KASIHAN
SEBAGAI
BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN
DIUSULKAN OLEH

Dr. Mimi Savitri, M.A.

Dra. Andi Riana

Drs. Tugas Tri Wahyono

Albertus Sartono, S.S.

Dra. Surayati Supangat, M.A.

Tempat : Bantul
Hari, tanggal: